

BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah)

Tahun 2024

(Nuning Mardiyati, SKM)*

Imunisasi adalah upaya pencegahan yang paling efektif dan terjangkau untuk mendapatkan perlindungan maksimal dari berbagai penyakit menular dengan memberikan “vaksin” sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut.

Manfaat imunisasi bagi anak jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya. Imunisasi melindungi tubuh anak dari serangan dan ancaman bakteri / virus penyakit tertentu, mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri / virus serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan.

Apa itu BIAS.....?

Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) adalah Program Pemerintah yang dilaksanakan diseluruh Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kekebalan pada anak usia sekolah dasar dan sederajat terhadap penyakit menular yang bisa dicegah dengan imunisasi seperti Campak, Rubella, Difteri, Tetanus dan Kanker Serviks.

Dimana dan kapan BIAS dilaksanakan...?

Bias dilaksanakan di sekolah-sekolah (SD/ MI/ Sederajat), Puskesmas dan Pos Imunisasi lainnya yang sudah ditentukan

Waktu pelaksanaannya adalah setiap bulan Agustus dan November.

- **Bulan Agustus** : MR (Campak-Rubella) untuk kelas 1
HPV (Human Papilloma Virus) kelas 5 dan kelas 6 Putri
- **Bulan November** : DT (Difteri Tetanus) untuk kelas 1 dan
Td (Tetanus Difteri) untuk kelas 2 dan kelas 5 Putra-Putri



Dasar Hukum

Dasar hukum Pelaksanaan Imunisasi BIAS:

- UUD 1945 Pasal 28B ayat 2: Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Pasal 28H ayat 1:
- Undang-undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 Pasal 44 ayat 2: **setiap bayi dan anak berhak memperoleh imunisasi**, untuk menghindari **Penyakit-Penyakit yang bisa Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**, dan Pasal 44 ayat: Pihak keluarga, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan masyarakat harus **mendukung imunisasi bayi**.
- Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Perlindungan Anak, pemberian imunisasi sebagai bentuk pemenuhan haknya dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial, antar lain fisik, mental, spritual dan sosial.

Berdasarkan ketentuan undang-undang diatas jika ada orang tua yang tidak mengizinkan putra putrinya untuk mengikuti program imunisasi artinya orang tua telah melanggar undang-undang negara karena telah menghalangi hak anak untuk terhindar dari PD3I serta hak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial.

Pentingnya Imunisasi BIAS

Imunisasi BIAS pada anak usia sekolah dasar harus dilaksanakan karena kekebalan atau antibodi yang diperoleh anak dari ibunya saat baru lahir dan imunisasi yang diterima saat bayi, akan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Menurut hasil penelitian antibodi yang tersisa pada anak usia sekolah dasar sekitar 50% sehingga imunisasi harus diberikan lagi.

Imunisasi merupakan langkah pemberian kekebalan (imunisasi) pada seseorang yang berguna mencegah penyakit tertentu berdasarkan jenis imunisasi yang diberikan, contohnya imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak, imunisasi DT untuk mencegah penyakit difteri dan tetanus, dst.

Penyakit Campak dan Difteri merupakan penyakit menular berbahaya yang mudah menular dan berpotensi menimbulkan wabah, lebih sering menyerang anak usia sekolah dasar karena pada saat itulah terjadi penurunan antibodi. Komplikasi penyakit campak bisa terjadi antara lain pneumonia, infeksi telinga, diare, dan ensefalitis. Di antara semuanya, pneumonia dan ensefalitis menjadi dua penyakit komplikasi berat yang memerlukan rawat inap dan membutuhkan biaya yang besar.

Imunisasi BIAS aman

Pemberian imunisasi terkadang memberikan efek samping, tetapi sifatnya ringan dan tidak selalu terjadi pada setiap anak seperti demam, bengkak dan kemerahan pada lokasi suntikan. Pada dasarnya demam imunisasi DT adalah efek samping yang wajar karena hal tersebut termasuk dalam bentuk respons tubuh anak untuk membentuk sistem kekebalan baru dari vaksin yang disuntikkan.

Sama seperti imunisasi lainnya, vaksinasi campak pada BIAS juga terkadang memberikan efek namun masih tergolong ringan dan tidak membahayakan. Efek samping yang bisa dirasakan berupa bengkak dan kemerahan pada lokasi suntikan yang terjadi 24 jam setelah imunisasi dialami oleh sekitar 2% anak, dan hanya sekitar 5-15% yang mengalami demam 1-2 hari.

Apa yang harus kita lakukan jika hal ini terjadi ?

Kompres bekas suntikan dengan air hangat dan diberi obat penurun panas untuk menurunkan demam. Bengkak akan hilang dan demam segera turun.

Pemberian imunisasi juga terbukti berhasil menanggulangi terjadinya KLB/wabah penyakit seperti halnya saat terjadi Pandemi Covid19 dimana semua negara di dunia yang mengalami Pandemi termasuk Indonesia melaksanakan program vaksinasi covid untuk semua penduduknya dari usia anak-anak sampai usia dewasa dan berhasil menghentikan pandemi covid19.

Jadi jangan ragu lagi untuk memberikan imunisasi BIAS pada putra-putri kita karena imunisasi pada pelaksanaan BIAS dapat mencegah dan melindungi anak dari penyakit menular yang berbahaya. Kita baru saja mengalami Pandemi Covid19, jangan sampai muncul wabah penyakit lain seperti PD3I yang sebenarnya bisa dicegah dengan pemberian imunisasi sesuai jadwal.

Bagaimana BIAS di Kabupaten Banyumas?



BIAS di Kabupaten Banyumas sudah berjalan lancar sesuai jadwal. Semua Puskesmas di bulan Agustus telah melaksanakan Bias MR dan Bias HPV, tetapi untuk pelaksanaan imunisasi HPV hingga bulan September belum selesai dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena dropping vaksin HPV belum bisa terpenuhi di bulan Agustus. Vaksin yang diterima Puskesmas jumlahnya belum mencukupi sesuai jumlah sasaran dan baru tercukupi diakhir bulan September, sehingga Puskesmas menjadwalkan kembali pelaksanaan Bias HPV bagi siswa yang pada Agustus maupun September belum mendapat imunisasi HPV di bulan Oktober.

Dengan terpenuhinya vaksin HPV ini diharapkan semua siswa kelas 5 dan kelas 6 putri di kabupaten Banyumas mendapatkan imunisasi HPV untuk mencegah penyakit kanker serviks yang menurut data dari Kementerian Kesehatan 95% disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus*.

Hasil pelaksanaan Bias MR sudah mencapai target >98%. Dari total sasaran hasil pendataan yang dilaporkan Puskesmas sebanyak 26.272 siswa kelas 1 SD.MI/Sederajat telah di imunisasi Campak Rubela (MR) sebanyak 25.811 anak atau mencapai 98,25%. Masih ada anak yang tidak diimunisasi dengan alasan sakit, penolakan dari orang tua dan lain-lain. Sedangkan untuk Bias HPV total anak kelas 5 dan kelas 6 putri yang telah diimunisasi hingga bulan September untuk sementara baru tercapai 93.03% atau sebanyak 23.764 anak dari total sasaran HPV hasil pendataan sebanyak 25.545 siswa.

Beberapa kendala pada pelaksanaan Bias th 2024 ini selain masih ada penolakan dari orang tua siswa juga distribusi vaksin yang belum bisa terpenuhi sesuai jumlah sasaran sehingga jadwal pelaksanaan menjadi mundur karena harus menunggu dropping berikutnya.

Untuk menyikapi orang tua yang menolak putra putrinya diimunisasi, Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mendorong Puskesmas untuk melakukan pendekatan secara khusus dengan melakukan sosialisasi langsung kepada orang tua murid yang menolak imunisasi dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten.

Seperti yang sudah diupayakan oleh Puskesmas Purwokerto Barat yaitu mengadakan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi Bias bagi wali murid dengan menghadirkan Dokter Spesialis Anak yang berkompeten dan konsen terhadap program imunisasi untuk menjadi narasumber di salah satu sekolah yang ada penolakan.

Dari sesi tanya jawab diketahui ada beberapa alasan orang tua tidak mengijinkan putra putrinya diimunisasi yaitu selain karena keyakinan ada juga karena khawatir menjadi sakit, menganggap vaksin Puskesmas tidak berkualitas karena gratis dan sebagainya. Diharapkan setelah mengikuti sosialisasi para wali murid yang semula menolak setelah mendapat penjelasan dari narasumber yang kompeten akan berubah pikiran dan mengijinkan putra putrinya untuk mendapat imunisasi Bias sehingga anak terhindar dari berbagai penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Sosialisasi BIAS di SDIT Khoiro Ummah, Narasumber : dr.Qodri, SpA (K)



*) *Fungsional Epidkes Madya pada Dinkes Kab Banyumas*